

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN BUKU SISWA
BERMUATAN NILAI KETUHANAN DAN KECINTAAN
LINGKUNGAN DENGAN BUKU SISWA KONVENSIONAL
MELALUI MODEL *PBL***

(Skripsi)

Oleh:

**IZZATUNNISA
(1213022029)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN BUKU SISWA BERMUATAN NILAI KETUHANAN DAN KECINTAAN LINGKUNGAN DENGAN BUKU SISWA KONVENSIONAL MELALUI MODEL *PBL*

Oleh

Izzatunnisa

Selama ini buku siswa fisika yang ada cenderung hanya menekankan kemampuan siswa pada aspek kognitif saja. Sementara, Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah menekankan 3 aspek yang harus dibelajarkan kepada siswa, yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga aspek ini, perlu didukung dengan bahan ajar yang memuat instruksi pembelajaran sehingga mengarahkan siswa untuk menguasai ketiga aspek tersebut.

Menindaklanjuti penerapan Kurikulum 2013, telah dikembangkan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan yang telah tervalidasi konstruk/isi oleh para ahli, namun belum tervalidasi empirik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menggunakan Buku Siswa Konvensional yang telah digunakan di Sekolah dengan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dalam pembelajaran, sehingga mampu dijadikan sebagai Buku Siswa alternatif untuk membelajarkan materi Perubahan di Sekitar Kita. Prosedur penelitian meliputi

observasi penelitian untuk menentukan populasi dan sampel, serta pelaksanaan penelitian yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Bandar Lampung, dengan sampel penelitian kelas VII-A sebagai kelas kontrol yang menggunakan Buku Siswa Konvensional, dan kelas VII-C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Buku siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan. Data hasil penelitian, selanjutnya diolah secara statistik dan matematis, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara matematis, rata-rata hasil belajar pada ranah afektif, kognitif, psikomotor, dan nilai akhir menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan lebih tinggi daripada menggunakan Buku Siswa Konvensional. Perbandingan nilai akhir afektif yang menggunakan Buku Siswa BNKKL dengan Buku siswa Konvensional 3,66 : 3,54, serta nilai akhir kognitif dan psikomotor 3,33 : 2,64..

Kata kunci: hasil belajar, Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan, Buku Siswa Konvensional, model *PBL*.

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN BUKU SISWA
BERMUATAN NILAI KETUHANAN DAN KECINTAAN
LINGKUNGAN DENGAN BUKU SISWA KONVENSIONAL
MELALUI MODEL *PBL***

Oleh

Izzatunnisa

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN BUKU SISWA BERMUTAN
NILAI KETUHANAN DAN KECINTAAN
LINGKUNGAN DENGAN BUKU SISWA
KONVENSIONAL MELALUI MODEL PBL**

Nama Mahasiswa : Izzatunnisa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213022029

Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Undang Rosidin M.Pd
NIP. 19600301 198503 1 003

Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc.
NIP. 19580603 198303 1 002

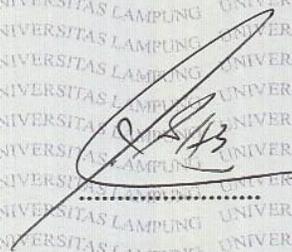
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

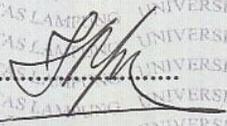
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

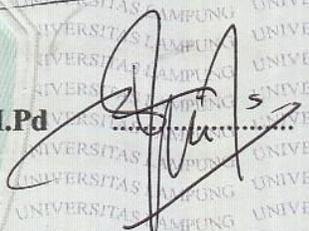
Ketua : Dr. Undang Rosidin, M.Pd.



Sekretaris : Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc.



Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Feriansyah Sesunan, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 803

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Februari 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Izzatunnisa
NPM : 1213022029
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Fisika
Alamat : Gg. Beringin, Kelurahan Way Mangaku, Kecamatan
Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2016
Yang Menyatakan,



Izzatunnisa
NPM 1213022029

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 3 Agustus 1994, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurantoro, A.Md dan Ibu Rini Dwi Kuryanti. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Way Mengaku, Lampung Barat yang diselesaikan pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Liwa, Lampung Barat yang diselesaikan pada Tahun 2009, dan masuk SMA Negeri 1 Liwa, Lampung Barat yang diselesaikan pada Tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tertulis.

Selama menempuh pendidikan di Pendidikan Fisika, penulis pernah menjadi Asisten Praktikum Fisika Dasar 1, Fisika Dasar 2, Asisten Mata Kuliah Matematika Fisika 1 dan Matematika Fisika 2 pada tahun 2014/2015, Asisten Mata Kuliah Matematika Fisika 1 dan Sejarah Perkembangan Fisika pada tahun 2015/2016.

Pengalaman berorganisasi penulis yaitu pernah menjadi Eksakta Muda Divisi Kerohanian Himpunan Mahasiswa Pendidikan Eksakta (Himasakta), Anggota

Muda Bidang Kaderisasi Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI),
Anggota Departemen Kaderisasi Birohmah Universitas Lampung pada
2012/2013, Sekretaris Divisi Kerohanian Himasakta, Anggota Bidang Kajian
Islam FPPI pada 2013/2014, Bendahara Musyawarah Mahasiswa Jurusan (MMJ)
pada 2015/2016.

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata-
Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMPN 03 Sukau, Kabupaten Lampung
Barat.

MOTO

“...Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”.

(Q.S Al-Zalزالah: 7-8)

“Isy kariman al mutasyahidan (hidup mulia atau mati syahid)”.

(HR. Umar bin Kothob ra)

“Berprestasi dan berakhlak mulia”

(Izzatunnisa)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Persembahkan karya tulis ini sebagai tanda bakti dan kasih cinta yang tulus dan mendalam kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam.
2. Rosulullah Muhammad SAW, motivator terbaik sepanjang zaman.
3. Kedua orang tua tercinta, Abi (Nurantor, A.Md.) dan Umi (Rini Dwi Kuryanti) yang selalu menjadi motivator terbaik untuk anak-anaknya, terima kasih untuk doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang tak pernah padam, terima kasih untuk semuanya.
4. Adik-adik sholeh dan sholehah Izzaturrijal, Izzatunnikmah, dan Izzaturrizki yang selalu menjadi motivator untuk saudara-saudaranya, terima kasih untuk tetap berprestasi dan berakhlak mulia.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional melalui Model *PBL*”. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam.
2. Rosullullah Muhammad SAW, motivator terbaik sepanjang zaman.
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA.
5. Bapak Drs. Eko Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika.
6. Bapak Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc., selaku Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan kritik yang bersifat positif dan membangun.

8. Bapak Drs. Feriansyah Sesunan, M.Pd. selaku Pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Fisika dan Jurusan Pendidikan MIPA.
10. Ibu Rita Ningsih, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 22 Bandar Lampung beserta jajaran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Ibu Rinawati, S.Pd. dan Ibu Utami Pribadi Putri, S.Pd selaku Guru Mitra dan murid-murid kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
12. Bulek Neni, Om Boy, Bulek Ipah, Om Icay, Bulek Rina, Om Riva'i sebagai pemasok nutrisi bergizi selama menyelesaikan studi S1.
13. Sahabat, teman belajar, terimakasih untuk sabar dan tekun dalam belajar, Sari Retno Wulandari sang *english tallent* yang paling nurut sejagat raya, Wahyu Ningrum yang selalu menjadi bantalan asisten dosen, Luh Sri Asmarani Suradnya sebagai teman kejar-kejaran IPK, Isni Resita sebagai lawan berargumen diluar logika, Nur Hasanah dengan pemahaman konsep fisika yang luar biasa, semoga kita semua sukses.
14. Teman seperjuangan Pendidikan Fisika 2012 A terimakasih untuk kebersamaan dan diskusi belajarnya, Afriani, Apri, Asri, Desi, Desih, Diah, Dian, Anjar, Fajria, Mas Indra, Robby, Lusiana, Reza, Mahya, Syifa, Fajar, Nina, Mala, Cidha, Pettri, Piki, Putri, Reni, Rio, Laras, Nanda, Kiki, Shelly, Sinta, Tiara, Ummu, Wiwin, MbK Yuni.

15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Fisika B 2012, terima kasih atas dukungannya.
16. Kak Habib Mustofa yang selalu ada di saat senang maupun susah. Siap membantu jasmani dan rohani, kapanpun dan dimanapun untuk terselesainya studi S1 yang saya jalani.
17. Sahabat luar biasa, KKN-PPL Jaga Raga : Iqbal Habiby, Apriyanda Kusuma Wijaya, Dewi Evittri, Ajeng Safitri, Febi Yuandini, Delta Yuliana, Kurnelia Mustika Dewi, Milati Eka Rini, Ellysabeth Sukma Dewi. Terimakasih telah bersedia berjuang senasib sepenanggungan bersama selama KKN.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua amal dan bantuan mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, Februari 2016
Penulis,

Izzatunnisa

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iv
MENYETUJUI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Dasar	
1. Hasil Belajar	6
2. Buku Siswa	8
3. Nilai Ketuhanan	11
4. Nilai Kecintaan terhadap Lingkungan	15
5. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	18
B. Anggapan Dasar	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis	23

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
B. Metode dan Desain Penelitian	25
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	27
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	29

F. Validitas Instrumen.....	30
G. Analisis Data.....	30

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi Penelitian.....	35
2. Tahap Pelaksanaan	36
3. N-Gain penilaian aspek kognitif	37
4. Uji Normalitas	38
5. Uji Homogenitas	38
6. Uji Beda	39
7. Perbandingan Matematis dan Perbandingan Kualitatif Hasil Belajar.....	40

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar pada Ranah Afektif	45
2. Hasil Belajar pada Ranah Kognitif	49
3. Hasil Belajar pada Ranah Psikomotor.....	51
4. Nilai akhir.....	51

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Tahap-tahap Pembelajaran <i>PBL</i>	20
3.1. Desain penelitian <i>Non Equivalence Pretest-Postest Control Group Design</i>	26
3.2. Kriteria Interpretasi <i>N-gain</i>	30
3.3 Perbandingan Matematis Hasil Belajar Siswa	33
3.4 Interval Nilai Kriteria	34
4.1 Perolehan <i>N-Gain</i>	37
4.2 Uji Normalitas Data Hasil Belajar	38
4.3 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar	39
4.4 Uji Beda Data Hasil Belajar	49
4.5 Perbandingan matematis hasil belajar siswa	40
4.6 Persentase Kualitatif Aspek Afektif.....	40
4.7 Persentase Kualitatif Aspek Kognitif	41
4.8 Persentase Kualitatif Aspek Psikomotor	42
4.9 Persentase Kualitatif Nilai Akhir	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Perbandingan Kualitatif Aspek Afektif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	41
4.2 Grafik Perbandingan Kualitatif Aspek Kognitif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	42
4.3 Grafik Perbandingan Kualitatif Aspek Psikomotor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	43
4.4 Grafik Perbandingan Kualitatif Nilai Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Kelas VII Materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia.....	61
2. Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan Kecintaan terhadap Lingkungan	66
3. RPP Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan Kecintaan terhadap Lingkungan yang telah tervalidasi	121
4. LKS dan Rubrik Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan Kecintaan terhadap Lingkungan materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia.....	132
5. Kisi-kisi Instrumen dan Instrumen Penilaian Afektif, Kognitif dan Psikomotor pada Pembelajaran Menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan	142
6. Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen	154
7. Buku Siswa Konvensional	164
8. RPP Buku Siswa Konvensional	187
9. LKS dan Rubrik Buku Siswa Konvensional materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia	194
10. Kisi-kisi Instrumen dan Instrumen Penilaian Afektif, Kognitif dan Psikomotor pada Pembelajaran Menggunakan Buku Siswa Konvensional	203
11. Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol	214
12. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	223

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik-praktik pembelajaran selama ini lebih mengutamakan dimensi-dimensi tujuan yang bersifat instrumental yang berkenaan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan dari pada aspek sikap. Hal ini dapat dipahami karena secara konvensional, kegiatan pembelajaran lebih banyak berkenaan dengan belajar akademik untuk penugasan bidang pengetahuan atau keterampilan tertentu. Selain itu, proses pembelajaran untuk mencapai aspek pengetahuan dan keterampilan lebih mudah diamati dan diukur daripada aspek sikap. Akibatnya, dimensi-dimensi sikap (afektif) yang bersifat intrinsik dari tujuan pendidikan seringkali terabaikan dan hanya menjadi efek penyerta dari upaya pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengembalikan nilai-nilai ke dalam diri bangsa Indonesia adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 secara nyata memuat kompetensi kognitif dan psikomotor yang harus dicapai oleh peserta didik yang selalu diiringi dengan aspek afektif yang juga harus dicapai peserta didik. Beberapa nilai yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa antara lain adalah nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan. Nilai ketuhanan dianggap penting untuk ditanamkan pada diri siswa dikarenakan dengan menanamkan nilai ketuhanan maka diharapkan

akan membentuk karakter yang baik pada siswa. Ketika siswa mampu untuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya maka ia pun akan mampu untuk menjaga sikap atau kelakuannya. Selain itu, nilai kecintaan terhadap lingkungan juga penting untuk ditanamkan pada siswa dikarenakan lingkungan alam merupakan laboratorium dan juga sumber belajar yang paling besar. Alam merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi, dikembangkan dan dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Akan tetapi, kita juga harus dapat berlaku bijak dalam memanfaatkan alam.

Berdasarkan adanya penerapan Kurikulum 2013 oleh pemerintah, telah dikembangkan suatu produk pengembangan buku siswa berbasis nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan dalam materi Perubahan di Sekitar Kita untuk siswa kelas VII SMP/MTs yang telah tervalidasi isi maupun desainnya sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa akan penanaman nilai-nilai religius dan sosialnya tanpa mengesampingkan aspek kognitif dan psikomotornya (Rohmawati: 2014).

Produk yang dikembangkan baru dilakukan uji ahli, belum dilakukan uji lapangan, sehingga belum diketahui efektivitas penggunaannya terhadap siswa. Menindaklanjuti hasil pengembangan tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan buku siswa konvensional yang telah digunakan di sekolah. Setelah penelitian ini dilaksanakan, akan terlihat keefektifan penggunaan buku siswa yang telah

dikembangkan tersebut, sehingga dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor, dan nilai akhir siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL?
2. Manakah yang lebih tinggi antara rata-rata hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor, dan nilai akhir siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui:

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor, dan nilai akhir siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
2. Rata-rata hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor, dan nilai akhir yang lebih tinggi antara siswa yang menggunakan Buku Siswa

Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui:

1. Perbandingan hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor dan nilai akhir siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
2. Hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor dan nilai akhir siswa yang lebih tinggi antara siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
3. Keberfungsian Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada materi Perubahan di Sekitar Kita untuk dijadikan Buku Siswa alternatif dalam menyampaikan materi Perubahan di Sekitar Kita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dari aspek afektif (spiritual dan sosial), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) bagi siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan

terhadap lingkungan, dengan siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

2. Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan yang digunakan merupakan produk pengembangan buku siswa dalam materi Perubahan di Sekitar Kita yang dikembangkan oleh Siti Rohmawati.
3. Buku Siswa Konvensional yang digunakan sebagai pembandingan hasil belajar siswa, merupakan Buku Siswa yang biasa digunakan di sekolah tempat penelitian ini dilakukan.
4. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipecahkan selama proses pembelajaran. Langkah model *PBL* yang digunakan yaitu, orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Dasar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Djamarah (2006: 105) suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) menyatakan:

Hasil belajar merupakan suatu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Diungkapkan pula oleh Hamalik (2004: 31), "Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kemampuan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu interaksi serta setelah melalui

kegiatan pembelajaran. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan proses dari seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif tetap. Berhasil tidaknya anak dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Dalam perkembangannya, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini terlihat dari apa yang telah dicapai siswa, dan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengerti konsep serta materi yang telah diajarkan oleh guru.

Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 26) mengategorikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, terdiri dalam enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Ranah afektif, terdiri dalam lima perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Melalui hasil belajar juga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Buku Siswa

Buku digunakan sebagai bahan ajar yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Menurut Trianto (2012: 112):

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Uswatun dalam Nahel (2012:1)

Buku siswa adalah suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada didalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan. Buku siswa dapat digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya dikelas maupun dirumah. Oleh karena itu, dalam mengembangkan buku siswa konsep dan gagasan-gagasan harus berupa konsep dasar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa buku siswa merupakan buku panduan yang di dalamnya memuat materi pelajaran atau konsep-konsep dasar yang dibuat berdasarkan pendekatan tertentu sehingga buku siswa cukup sesuai digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam penguasaan konsep. Selain itu, buku siswa dapat digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan di rumah maupun di sekolah.

Indikator validasi buku siswa menurut Uswatun dalam Nahel (2012:2)

meliputi:

- 1) Komponen Kelayakan Isi terbagi atas: (a) cakupan materi, meliputi: keluasan materi dan kedalaman materi; (b) Akurasi materi, meliputi: akurasi fakta, akurasi konsep, akurasi prosedur/metode, akurasi teori; (c) kemutakhiran, meliputi: kesesuaian dengan perkembangan ilmu, keterkinian fitur (contoh-contoh), kutipan termassa (up to date), satuan yang digunakan adalah satuan Sistem Internasional; (d) Merangsang keingintahuan, meliputi: menumbuhkan rasa ingin tahu, memberi tantangan untuk belajar lebih jauh, (e) Mengembangkan kecakapan hidup, meliputi: mengembangkan kecakapan hidup, sosial dan akademik.
- 2) Komponen bahasa terbagi atas: (a) Sesuai dengan perkembangan siswa, meliputi: kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir dan sosial emosional siswa; (b) Komunikatif, meliputi: keterpahaman siswa terhadap pesan, kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan, dialogis dan interaktif, kemampuan memotivasi siswa untuk merespon pesan, dorongan berpikir kritis pada siswa; c) Koherensi dan keruntutan alur pikir, meliputi: ketertautan antar bab, antara bab dan sub-sub, antara sub-sub dalam bab dan antara alinea dalam sub bab, dan keutuhan makna dalam bab, dalam sub-bab dan makna dalam satu alinea, (d) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, meliputi: ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan, (e) Penggunaan istilah dan simbol/lambang, meliputi: konsistensi penggunaan istilah, konsistensi penggunaan simbol.
- 3) Komponen penyajian terbagi atas, (a) Teknik penyajian, meliputi: konsistensi sistematika sajian dalam bab, kelogisan penyajian, keruntutan konsep, hubungan antara fakta antara konsep dan antara prinsip serta antara teori, keseimbangan antar bab dan keseimbangan substansi antar sub-sub dalam bab, kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi dalam bab, identifikasi tabel, gambar dan lampiran; (b) Penyajian pembelajaran, meliputi: berpusat pada siswa, keterlibatan siswa, keterjalinan komunikasi interaktif, kesesuaian dan karakteristik mata pelajaran, kemampuan merangsang kedalaman berpikir siswa, kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi.

Buku siswa sebagai salah satu bahan ajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Buku siswa dapat membantu siswa memahami pelajaran di kelas maupun secara mandiri di rumah.

Kebanyakan guru saat ini mengajar menggunakan buku yang telah

disediakan dari penerbit tertentu, menyampaikan isi materi berdasarkan yang telah dikonsepskan dalam buku. Padahal guru adalah fasilitator yang paling mengerti kondisi dan karakteristik siswa, dimana seharusnya dalam penyusunan isi pelajaran dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan berdasarkan indikator validasi buku siswa yang meliputi komponen kelayakan isi, bahasa dan penyajian. Seperti yang disebutkan dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Adapun buku siswa yang hendak diuji cobakan ialah buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan pada materi materi Perubahan di Sekitar Kita, dan buku siswa konvensional yang telah digunakan di sekolah.

3. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius bukan bangsa yang ateis. Nilai ketuhanan juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan untuk memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antarumat beragama. Selain meyakini bahwa Tuhan itu ada, nilai ketuhanan juga meliputi keyakinan bahwa segala hal yang terjadi di dunia ini atas kuasa Tuhan serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut oleh masing-masing individu.

Daryono (2011: 90) dalam bukunya menjabarkan mengenai pokok bahasan yang berorientasi pada Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu:

1. Takwa menurut ajaran agama/kepercayaan masing-masing;
2. Bertakwa kepada Tuhan sebagai insan religius;
3. Toleransi antargolongan agama/kepercayaan;
4. Saling bantu-membantu dalam kegiatan keagamaan;
5. Saling hormat-menghormati cara melaksanakan ibadah agama/kepercayaan masing-masing.

Sila pertama Pancasila tertulis jelas mengenai nilai ketuhanan. Berdasarkan hal ini, maka rakyat Indonesia dituntut untuk mengimani adanya Tuhan pencipta alam semesta yang tunggal dan dengan begitu kita dituntut untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Dibebaskannya mereka untuk menjalankan ibadahnya masing-masing, menghormati dan menghargai ritual keagamaannya, maka kita sudah melaksanakan sebuah rasa toleransi dan berjiwa pluralisme.

Tidak hanya itu saja, kitapun diperbolehkan untuk menjalin kerjasama dengan pemeluk agama lain dan sekaligus tidak memaksakan kepercayaan serta keyakinan yang kita anut kepada orang lain (Chozin, 2009: 18).

Menurut Puskur dalam Afrizon, dkk. (2012: 7), indikator nilai religius

(ketuhanan) meliputi:

1. Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dan aspek kejiwaan;
2. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat;
3. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta;
4. Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat;
5. Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai ketuhanan meliputi mempercayai adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta, mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat, mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta, mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat, dan menumbuhkan rasa syukur.

Praktik-praktik pendidikan yang selama ini berjalan lebih mengutamakan kepada dimensi-dimensi tujuan yang berkenaan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, dimensi-dimensi nilai dan afektif yang bersifat intrinsik dari tujuan pendidikan seringkali terabaikan dan hanya menjadi efek penyerta dari upaya pendidikan. Pada dasarnya penyiapan sumber daya manusia melalui pendidikan yang diharapkan untuk mampu

mengakses tuntutan perkembangan sains dan teknologi harus memperhatikan bagaimana dasar-dasar nilai suatu ilmu yang dikembangkan. Kekhawatiran serius muncul akibat semakin menipisnya rasa kemanusiaan dan hilangnya semangat religius dalam segala aktifitas kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi di satu sisi memang telah menghantarkan manusia pada peningkatan kesejahteraan materiil.

Paradigma sains dan teknologi modern dengan berbagai pendekatan non-metafisik dan netral etik telah menyeret manusia pada kegersangan dan kebutuhan dimensi-dimensi spiritual (Rusydi, 2012: 106).

Pengembangan spiritualitas manusia menjadi suatu yang asing dalam proses pendidikan. Literatur atau buku yang berperan sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh pada pengembangan keilmuan anak didik. Menurut Agustian (2005: 101) buku atau literatur menjadi sebuah mazhab yang melahirkan pengikut fanatik.

Contoh yang paling umum kita ketahui adalah Darwin dengan Teori Evolusinya. Anggapan miris Agustian tersebut mungkin ada benarnya dengan melihat bahwa pendidikan (dengan literatur yang ada, termasuk diantaranya literatur sains) selama ini lebih terfokus pada disiplin ilmu yang krisis akan nilai-nilai, terutama nilai-nilai ketuhanan atau nilai-nilai agama. Sadar akan krisis nilai religius yang sedang dialami bangsa Indonesia, pemerintah melakukan upaya untuk menyelenggarakan pendidikan agama pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 3 dikemukakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dimensi iman dan taqwa merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak dapat mengesampingkan nilai keagamaan yang terkait nilai keimanan dan ketaqwaan yang merupakan salah satu ciri manusia Indonesia seutuhnya yang hendak dicapai melalui sistem pendidikan nasional.

Sementara itu, Djojonegoro dalam Supriadi (2005: 124) mengemukakan bahwa:

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti sesungguhnya.

Hal ini mengimplikasikan bahwa pembinaan iman dan taqwa bukan hanya tugas dari bidang kegiatan atau bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem yang terpadu secara sistematis dan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang salah satu cirinya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

4. Nilai Kecintaan terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dalyono (2007: 129) menegaskan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural. Lingkungan merupakan segala situasi yang ada di sekitar kita dan dapat mempengaruhi proses belajar. Pada hakekatnya, belajar merupakan suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Individu dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Pendidikan tidak dapat diisolasi dari kehidupan masyarakat dan lingkungan, melainkan harus terintegrasi dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Sudrajat (2008) menyatakan bahwa:

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa, lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa, lingkungan juga mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep karena peranan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksi dengan lingkungan, yang akan membawa siswa pada situasi yang lebih konkret dan akan memberikan dampak peningkatan apresiasi siswa terhadap konsep-konsep sains dan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2005: 45):

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berwawasan kemasyarakatan adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya teknologi.

Perkembangan sains dan iptek dapat membawa dampak baik bagi peningkatan derajat dan kualitas hidup manusia. Akan tetapi, kemajuan sains dan iptek ini telah menggerus nilai-nilai cinta kasih dan mulai berganti menjadi nilai-nilai individualistik yang memicu kompetisi hidup yang tajam. Tergerusnya nilai-nilai ini juga telah merubah cara pandang manusia terhadap alam. Manusia memandang alam sebagai objek yang bisa dieksploitasi demi kepentingan manusia semata. Manusia dengan seluruh keterampilan sains dan iptek yang dimilikinya mengeksploitasi kekayaan alam secara maksimal demi kehidupan manusia yang lebih layak tanpa memperhatikan akibat dari perbuatannya.

Alam merupakan berkah yang diberikan Tuhan secara melimpah yang dapat dimanfaatkan manusia untuk menunjang kehidupannya. Bukan tidak mungkin kekayaan alam yang berlimpah ini akan rusak bahkan habis apabila manusia hanya mengambil manfaat dari alam tanpa mau melakukan tindakan pelestarian. Tindakan pelestarian lingkungan dapat dimulai dari upaya untuk membudayakan cinta lingkungan alam yang dapat ditempuh melalui dunia pendidikan. Institusi pendidikan menjadi benteng yang tangguh untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan alam kepada anak-anak bangsa yang kini tengah gencar menuntut ilmu. Siswa banyak belajar dari alam dalam mempelajari sains.

Alam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, tentang nilai-nilai, tentang kebaikan dan keburukan yang dikomunikasikan dengan bahasanya sendiri. Pengetahuan-pengetahuan tentang sains pada dasarnya bersumber dari alam. Melalui pembelajaran sains juga siswa diajarkan untuk ikut andil dalam upaya pelestarian lingkungan alam dan diharapkan nantinya usaha penanaman nilai-nilai cinta lingkungan ini dapat melahirkan generasi masa depan yang sadar akan lingkungan alam. Untuk menumbuhkan nilai cinta lingkungan dalam diri siswa maka pengetahuan tentang lingkungan hidup dirasa perlu untuk diajarkan kepada siswa.

Pengetahuan tentang lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang manusia dan perilakunya, makhluk hidup lainnya dan semua benda yang dapat saling mempengaruhi dengan indikator, 1. komponen ekosistem, 2. Interaksi manusia dengan lingkungan, 3. pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam, 4. pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup, 5. pencemaran lingkungan (Nurhayati, dkk., 2012).

Menurut Puskur dalam Afrizon, dkk. (2012: 9):

“Indikator nilai peduli lingkungan yaitu merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.”

Berdasarkan indikator pengetahuan tentang lingkungan hidup, maka dapat dirumuskan pula indikator nilai kecintaan terhadap lingkungan alam, yaitu melestarikan dan memanfaatkan lingkungan alam secara bijak serta tidak melakukan pencemaran lingkungan, merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.

5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran, kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang *PBL* (Trianto, 2007):

1. Menurut Duch (1995), *PBL* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”. Bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
2. Menurut Arends (2000), *PBL* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
3. Menurut Glazae (2001), mengemukakan *PBL* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Dari beberapa uraian mengenai *PBL* dapat disimpulkan bahwa *PBL* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Menurut Arends dalam Trianto: 2007, berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah
 - a. Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa daripada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
 - b. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.
 - c. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
 - d. Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia.
 - e. Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu
Masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu.
3. Penyelidikan autentik (nyata)
Dalam penyelidikan, siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya
Siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya.
5. Kolaboratif
Pada model pembelajaran ini, tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan bersama-sama antar siswa.

Beberapa karakteristik *PBL* menurut Tan dalam Amir: 2010, diantaranya:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.

4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri.
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
7. Pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses PBL, dapat disimpulkan bahwa 3 unsur yang esensial dalam proses PBL yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

Tahap-tahap Pembelajaran *PBL* menurut Arends dalam Trianto: 2007, dapat dirangkum dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tahap-tahap Pembelajaran *PBL*

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik	Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

B. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang sebenarnya berpengaruh, namun, dianggap tidak berpengaruh pada penelitian ini. Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan eksperimen pada ranah kognitif, tidak dianggap sama, oleh karena itu, dilakukan pretest terhadap aspek kognitif. Kemampuan awal siswa pada ranah afektif dan psikomotor dianggap sama, tanpa melakukan pretest terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa. Sebenarnya, kemampuan awal siswa pada ranah afektif dan psikomotor turut berpengaruh pada hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor.

C. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Pikir, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar dalam ranah afektif siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar dalam ranah kognitif siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
3. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar dalam ranah psikomotor siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
4. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar akhir siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
5. Rata-rata hasil belajar dalam ranah afektif siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.

6. Rata-rata hasil belajar dalam ranah kognitif siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
7. Rata-rata hasil belajar dalam ranah psikomotor siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.
8. Rata-rata hasil belajar akhir siswa yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan Buku Siswa Konvensional pada materi Perubahan di Sekitar Kita melalui Model PBL.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang terdistribusi dalam 8 kelas. Pada penelitian ini ada 2 kelas yang diambil sebagai sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Prosedur pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengundi daftar nama kelas untuk dipilih sebagai sampel, kemudian ditentukan 1 kelas sebagai kelas eksperimen yang akan menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, dan 1 kelas sebagai kelas kontrol yang akan menggunakan buku siswa konvensional sebagai media penunjang dalam pembelajaran materi Perubahan di Sekitar Kita.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimental-semu (*quassi-eksperimental*) yaitu dengan memberi perlakuan terhadap situasi atau kondisi eksperimen yang ada, namun tidak

memberikan pengendalian secara penuh terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi eksperimen.

2. Desain Penelitian

a. Penilaian Afektif

Penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan angket dengan teknik penilaian diri dan teman sejawat, yang diambil nilai rata-rata antara nilai penilaian diri dan penilaian sejawat.

$$\text{Nilai afektif} = \frac{\text{nilai penilaian diri} + \text{nilai penilaian teman sejawat}}{2}$$

b. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif dilakukan dengan mengadakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa di awal dan di akhir pembelajaran, dan mengukur perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalence Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.1. Desain penelitian *Non Equivalence Pretest-Posttest Control Group Design*

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan:

O_1 = tes yang dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X_1 = perlakuan berupa penggunaan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan

X_2 = perlakuan berupa penggunaan buku siswa konvensional

O_2 = tes yang dilakukan setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

c. Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata angket dengan teknik observasi yang dilakukan langsung oleh guru dan LKS yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.

$$\text{nilai psikomotor} = \frac{\text{nilai angket} + \text{nilai LKS}}{2}$$

d. Penilaian Hasil Akhir

Berdasarkan penilaian Kurikulum 2013, hasil akhir dalam suatu pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{nilai akhir} = (K \cdot 60\%) + (P \cdot 40\%)$$

Keterangan : K = nilai kognitif
P = nilai psikomotor
A = nilai afektif

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah:

1. Observasi penelitian
 - a. Meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 22 Bandar Lampung untuk melaksanakan penelitian.
 - b. Bersama guru mitra menentukan populasi dan sampel penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Tahap persiapan terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran.
 - b. Tahap pelaksanaan pembelajaran:
 - 1) Melakukan *pretest* dengan soal yang sama pada kelas kontrol dan eksperimen.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas dengan menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan pada kelas eksperimen, dan menggunakan buku siswa konvensional pada kelas kontrol.
 - 3) Melaksanakan *posttest* dengan soal yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - 4) Melakukan tabulasi dan analisis data.
 - 5) Menarik kesimpulan.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa:

- a. Penilaian aspek afektif yang diperoleh dari angket.
- b. Penilaian aspek kognitif yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran.
- c. Penilaian aspek psikomotor yang diperoleh dari angket dan LKS.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar:

- a. Aspek afektif menggunakan angket penilaian diri dan penilaian teman sejawat.
- b. Aspek kognitif menggunakan tes.
- c. Aspek psikomotor menggunakan angket observasi yang dilakukan langsung oleh guru dan LKS yang dikerjakan oleh siswa.

E. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen penilaian aspek afektif berupa angket:
 - 1) kelas kontrol terdiri dari 15 pernyataan yang dinilai menggunakan teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian pada ranah afektif berdasarkan Buku Siswa Konvensional.
 - 2) kelas eksperimen terdiri dari 17 pernyataan yang dinilai menggunakan teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian pada ranah afektif berdasarkan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan.
- b. Instrumen penilaian aspek kognitif adalah instrumen tes hasil belajar siswa pada materi Perubahan di Sekitar Kita, yang terdiri dari 6 soal uraian berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian pada ranah kognitif.
- c. Instrumen penilaian aspek psikomotor berupa angket terdiri dari 4 pernyataan yang dinilai menggunakan teknik observasi berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian pada ranah psikomotor, dan LKS:
 - 1) kelas kontrol berdasarkan Buku Siswa Konvensional.
 - 2) kelas eksperimen berdasarkan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan.

F. Validitas Instrumen

Menurut Jihad (2013: 179):

Validitas isi dan kontruk dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau dengan kisis-kisi yang kita buat. Validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan dari para ahli (pakar) dalam bidang evaluasi atau ahli dalam bidang yang sedang diuji.

Perangkat pembelajaran yang divalidasi, yaitu RPP, LKS, serta Instrumen penilaian pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor oleh Dosen Pembahas sebagai validator.

G. Analisis Data

1. N-Gain

Analisis hasil belajar pada aspek kognitif yang menggunakan nilai *pretest* dan *postest*, maka digunakan analisis N-Gain. Gain merupakan selisih data yang diperoleh dari *pretest* dan *postest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *postest* dari kedua kelas.

Rumus N-Gain menurut Meltzer (dalam Laraswati, 2009) adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{nilai postest} - \text{nilai pretest}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{nilai pretest}}$$

Kriteria interpretasi *N-gain* yang dikemukakan oleh Hake (dalam Laraswati, 2009), yaitu:

Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi *N-gain*

<i>N-gain</i>	Kriteria Interpretasi
$N-gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-gain \leq 0,7$	Sedang
$N-gain < 0,3$	Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan secara manual menggunakan Uji Chi Kuadrat (χ^2), atau menggunakan uji normalitas dalam aplikasi IBM SPSS 21 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji normalitasnya adalah data nilai siswa dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dari Kelas VII-A dan VII-C.

a. Rumusan Hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi tidak normal

b. Kriteria uji

Data akan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, atau terima Ho jika sig. $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas 2 varians digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa dari 2 kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan secara manual menggunakan *Kolmogorof Smirnof* (uji F), atau menggunakan uji Homogenitas *Levene* dalam aplikasi IBM SPSS 21. Data yang akan diuji normalitasnya adalah data nilai siswa dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dari Kelas VII-A dan VII-A.

a. Rumusan Hipotesis

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data hasil belajar siswa memiliki varians yang homogen)

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data hasil belajar siswa memiliki varians yang tidak homogen)

b. Kriteria uji

Kedua data akan homogen, jika signifikansi $> 0,05$, atau terima Ho jika sig. $> 0,05$.

4. Uji Beda

Jika kedua data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik (Sudjana, 2005). Salah satu uji parametrik adalah uji T yang dilakukan secara manual, maupun menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Sedangkan, untuk data sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, uji beda menggunakan uji *non parametrik*. Salah satu uji non parametrik adalah uji *Mann-Whitney* yang dilakukan secara manual, maupun menggunakan aplikasi IBM SPSS 21.

a. Rumusan hipotesis

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional)

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan tidak sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional)

b. Uji T

Uji T yang digunakan untuk melakukan uji beda, adalah menggunakan dua sampel bebas, artinya kedua sampel tidak memiliki ketergantungan satu sama lain.

c. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* yang digunakan untuk melakukan uji beda, adalah menggunakan dua sampel bebas, artinya kedua sampel tidak memiliki ketergantungan satu sama lain.

d. Kriteria uji

Terima H_0 jika $\text{sig.} < 0,05$ dan tolak jika sebaliknya, atau kedua data memiliki perbedaan jika signifikansi kurang dari 0,05.

5. Perbandingan Matematis Hasil Belajar Siswa

Perbandingan matematis hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan buku siswa konvensional adalah dengan mengkonversi nilai ke rentang 1-4, lalu membandingkan kedua rata-rata nilai tersebut.

Misal:

Tabel 3.3 Perbandingan Matematis Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai Akhir	$\frac{NA}{100} \times 4$	Perbandingan
Kontrol	60	2,40	2,40 : 3,48
Eksperimen	87	3,48	

6. Nilai Kualitatif Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan peraturan Kurikulum 2013 mengenai bobot penilaian siswa secara kualitatif, hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif dan

psikomotor, diperoleh dari total nilai yang siswa peroleh dengan rentang nilai 0-4, dengan mengacu pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Interval Nilai Kriteria

Predikat	Kriteria Aspek		
	Kognitif	Psikomotor	Afektif
A	3,66 – 4,00	3,66 – 4,00	Sangat Baik (SB)
A-	3,33 – 3,66	3,33 – 3,66	
B+	3,00 – 3,33	3,00 – 3,33	Baik (B)
B	2,66 – 3,00	2,66 – 3,00	
B-	2,33 – 2,66	2,33 – 2,66	
C+	2,00 – 2,33	2,00 – 2,33	Cukup (C)
C	1,66 – 2,00	1,66 – 2,00	
C-	1,33 – 1,66	1,33 – 1,66	
D+	1,00 – 1,33	1,00 – 1,33	Kurang (K)
D	0,00 – 1,00	0,00 – 1,00	

Sumber: Permendikbud no 104 Tahun 2014

Rata-rata nilai akhir belajar siswa, ditentukan dari nilai kognitif (60%) dan nilai psikomotor (40%), serta nilai afektif yang terpisah dari nilai kognitif dan psikomotor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar fisika siswa pada aspek:
 - a. afektif yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan adalah 91,49 dan Buku Siswa Konvensional 88,47.
 - b. kognitif yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan adalah 77,30 dan Buku Siswa Konvensional 50,70.
 - c. psikomotor yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan adalah 92,24 dan Buku Siswa Konvensional 89,29.
 - d. nilai akhir yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan adalah 83,28 dan Buku Siswa Konvensional 65,97.
2. Tidak ada perbedaan rata-rata nilai afektif siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan siswa yang menggunakan buku siswa konvensional. Ada perbedaan rata-rata nilai kognitif, psikomotor, dan rata-rata nilai akhir siswa yang

menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

3. Perbandingan rata-rata nilai fisika siswa menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan siswa yang menggunakan buku siswa konvensional pada aspek:
 - a. afektif adalah 3,66 : 3,54.
 - b. kognitif adalah 3,09 : 2,03.
 - c. psikomotor adalah 3,69 : 3,57.
 - d. nilai akhir adalah 3,33 : 2,64.

Perbandingan kualitatif rata-rata nilai menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan dengan siswa yang menggunakan buku siswa konvensional pada aspek:

- a. afektif adalah Sangat Baik : Sangat Baik.
 - b. kognitif adalah B+ : C+.
 - c. psikomotor adalah A : A-.
 - d. nilai akhir adalah A- : B-.
4. Rata-rata nilai afektif, kognitif, psikomotor dan nilai akhir siswa yang menggunakan buku siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan dapat menjadi alternatif Buku Siswa yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi Perubahan di Sekitar Kita, karena buku ini telah melalui proses validasi isi/konstruksi dari para ahli, dan juga validasi empirik yang telah diuji cobakan ke lapangan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan Buku Siswa Konvensional yang diterbitkan oleh pemerintah.
2. Perlu dikembangkan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan untuk materi fisika yang lain, sehingga tidak hanya materi Perubahan di Sekitar Kita saja yang mendapatkan perlakuan khusus dalam pembelajaran dengan menggunakan buku ini.
3. Hendaknya ditekankan lebih baik lagi mengenai instruksi kemampuan afektif siswa dalam buku yang akan dikembangkan selanjutnya, sehingga dapat dilihat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar siswa dalam ranah afektif yang menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan dengan Buku siswa Konvensional.
4. Pengujian empirik, hendaknya menggunakan sampel yang memiliki kemampuan awal homogen, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotornya, sehingga diperoleh perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor siswa yang menggunakan Buku Siswa Konvensional dengan siswa yang

menggunakan Buku Siswa Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Lingkungan.

5. Penilaian aspek afektif, hendaknya dilakukan berulang agar siswa mendapat pembelajaran afektif secara kontinu, sehingga dapat memperlihatkan hasil yang signifikan antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon, Renol, Ratnawulan, Ahmad Fauzi. 2012. Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang pada Mata Pelajaran IPA Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1*. Hal: 7-9.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: ARGA.
- Amir, M. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada.
- Andersen, Lorin. W. 1980. *Penilaian Afektif*. Jakarta: Diknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryono, M. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas Tahun Anggaran 2004*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2008*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.

- Laraswati, A. 2009. Hubungan antara Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Teknik Pembelajaran Tipe Talking Chips pada Materi Pencemaran Tanah. *Skripsi FPMIPA (Tidak Diterbitkan)*. Bandung: UPI.
- Nahel, Bintu. 2012. *Pengertian Buku Siswa*. [On line] tersedia di: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2251813-pengertian-buku-siswa/> diunduh pada tanggal 8 Juni 2015.
- Nurhayati, Lilis Ati, Yufiarti, Eka Suhardi. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SMPN Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*. Vol 1. No 1.
- Pangestuti, Rini. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berarah Afektif di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012 /2013. *Skripsi Jurusan Geografi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Permendikbud nomor 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Permendikbud nomor 104. 2014. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Rohmawati, Siti. 2014. Pengembangan Buku Siswa dalam Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan Terhadap Lingkungan. *Skripsi Pendidikan Fisika Universitas Lampung (Tidak Diterbitkan)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rosidin, Undang. 2013. Pengembangan Program Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan untuk Memperkuat Karakter Siswa SMP. *Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan)*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Rusydi, Ibnu. 2012. Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1. No 1. Hal: 105-120.
- Subaidi. 2009. Identifikasi Kesulitan, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Geografi SMA dan MA Negeri Kabupaten Sumenep dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Fakultas Ilmu Sosial UM*. Sumenep: UM.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Sumbe Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. (On line) tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04>

/15/Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa. Diakses tanggal 8 Juni 2015.

Sugiyono. 2012. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukanti. 2011. Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 1, Hlm. 74 – 82.

Supriadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

UUSPN. 2003. *Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.